	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menganjurkan orang tua untuk mengizinkan anaknya dekat dengan ayah dan ibunya serta menghindari perpisahan yang terlalu lama dengan anak tersebut 3. Membimbing orang tua untuk mengetahui disiplin sehubungan dengan semakin meningkatnya mobilitas (pergerakan si bayi) 4. Menganjurkan untuk menggunakan suara yang negative dan kontak mata daripada hukuman badan sebagai suatu disiplin. Apabila tidak berhasil, gunakan 1 pukulan pada kaki atau tangannya 5. Menganjurkan orang tua untuk memberikan lebih banyak perhatian ketika bayinya berkelakuan baik dari pada ketika ia menangis 6. Mengajarkan mengenai pencegahan kecelakaan karena ketrampilan motorik dan rasa ingin tahu bayi meningkat 7. Menganjurkan orang tua untuk meninggalkan bayinya beberapa saat dengan pengganti ibu yang menyusui 8. Mendiskusikan mengenai kesiapan untuk penyapihan 9. Menggali perasaan orang tua sehubungan dengan pola tidur bayinya <p>2. Anticipatory guidance pada masa toddler (1-3 tahun)</p> <p>Toilet training</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia toddler 2. Latihan untuk berkemih dan defekasi adalah tugas anak usia toddler 3. Pada tahap usia toddler , kemampuan sfingter uretra untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang 4. Wong (2000) mengemukakan bahwa biasanya sejalan dengan anak mampu berjalan, kedua sfingter tersebut semakin mampu mengontrol rasa ingin berkemih dan defekasi 5. Sensasi untuk defekasi lebih besar dirasakan oleh anak, dan kemampuan untuk mengkomunikasikannya lebih dahulu dicapai oleh anak, sedangkan kemampuan untuk mengontrol berkemih biasanya baru akan tercapai sampai usia 4-5 tahun 6. Toilet training pada anak merupakan usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. 7. Toilet training ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak: 18 bulan-2 tahun. 8. Keberhasilan toilet training tergantung pada: Persiapan fisik, Persiapan psikologis, Persiapan 										
--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>intelektual</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Toilet training sebagai sex education 10. Dalam proses toilet training diharapkan terjadi pengaturan impuls atau rangsangan dan instink anak dalam melakukan buang air besar atau buang air kecil. 11. Defekasi merupakan suatu alat pemuasan untuk melepaskan ketegangan toilet training usaha penundaan pemuasan 12. Suksesnya toilet training tergantung kesiapan yng ada pada diri anak & keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu 13. Indikator anak kesiapan fisik: anak mampu duduk atau berdiri 14. Indikator kesiapan psikologis: adanya rasa nyaman sehingga anak mampu mengotrol dan konsentrasi dalam merangsang BAK dan BAB 15. Indiklator kesiapan intelektual: anak paham arti BAK atau BAB memudahkan pengontrolan anak dapat mengetahui kapan saatnya harus BAB & BAK anak memiliki kemandirian dalam mengontrol BAB & BAK 16. Pelaksanaan toilet training sejak dini melatih respon terhadap kemampuan ubtuk BAK/BAB 								
III	<p>WAKTU KERJA</p> <p>Kecepatan</p>								
IV	<p>SIKAP</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teliti 2. Ramah (mother friendly) 3. Tanggap terhadap reaksi pasien 4. Sistematis 5. Hati-hati 								
V	<p>PENYELESAIAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan alat 2. Pencatatan dan pelaporan 								